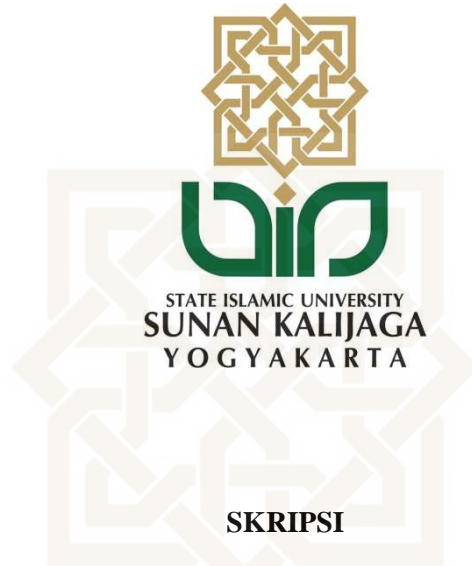


**DESAIN INTERIOR DI RA TIARA CANDRA KRAPYAK SEWON
BANTUL YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :

Ulfi Munawaroh

NIM. 13430008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ulfi Munawaroh
NIM : 13430008
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata ditemukan hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 30 Oktober 2017



Ulfi Munawaroh menyatakan,

Ulfi Munawaroh



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp. : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ulfi Munawaroh
Nim : 13430008
Judul Skripsi : Desain Interior di RA Tiara Candra Krapyak Sewon
Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 November 2017
Pembimbing

Dr. Sigit Purnama, M.Pd
NIP. 19800131 200801 1 005



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-0026/Un.02/DT/PP.00.9/11/2017

Skripsi/ Tugas Akhir berjudul:

Desain Interior di RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta


Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ulfi Munawaroh
NIM : 13430008
Telah dimunaqosyahkan pada : 13 November 2017
Nilai Munaqosyah : A-


dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

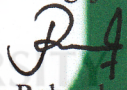

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP.19800131 200801 1 005

Penguji I


Dr. Suyadi, S.Ag., M.A.
NIP.19771003 200912 1 001

Yogyakarta,

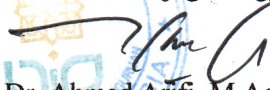
Penguji II


Lailatu Rohmah, S.Pd. I., M.S.I.
NIP.19840519 200912 2 003

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP.19661121 199203 1 002

MOTTO

*“Sesungguhnya Allah itu Indah dan
Mencintai Keindahan”¹*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Abdul Qadir M, *Fikih Wanita*, (Jakarta: Zaman, 2012), hlm. 220.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Almamater tercinta

*Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD)*

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. والصلاة والسلام على اشرف

الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Segala puji bagi Allah Sang Pemberi Nikmat tak terkira kepada kita, serta hanya dari-Nyalah segala kekuatan yang ada di alam semesta. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah saw, sang penerang hati setiap insan, juga atas keluarga, sahabat, tabi'in, serta pejuang-pejuang agama Allah yang dimuliakan oleh-Nya.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Sebagai syarat untuk munaqosah gelar serjana pendidikan (S.Pd). Untuk itu penulis dengan segala ketulusan dan kerendahan hati mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dengan memberikan masukan dan kontribusi berarrti dalam proses penelitian dan penyusunan sehingga tugas akhir ini terselesaikan dengan baik antara lain kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

3. Ibu. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M., selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar selalu membimbing dan mengarahkan penulis.
5. Bapak Dr. H. Khamim Zarkasih Putra, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis menempuh pendidikan.
6. Seluruh Dosen Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk Penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Progam Studi dan Fakultas di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Teruntuk Alm. Bapak Nurudin Zuhri Al-Khafidz yang selalu mendoakan dari surga, terimakasih banyak atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
9. Teruntuk Ibuku Umi faidah dan adikku Muhammad Karimul Miqdad, terimakasih atas segala doa, kasih sayang, motivasi, serta dukungan baik materil maupun non materil.
10. Teruntuk suamiku tercinta mas Syaiful Huda, terimakasih atas semua dukungan, motivasi, doa dan lain sebagainya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semuanya.
11. Teruntuk sahabat U.P.I.L dan temanku ku tersayang (Wicak, Novita, Sefi, Neo, Laila, Ucik, Nurli, Rita, Atika, Niha, Ana, Zulfa, Dewi dan Kesi) yang selalu memberi semangat, dukungan, dan motivasi serta pelajaran hidup penulis.

13. Teman-teman KKN angkatan 91 kelompok 43 Dusun Putat 2 (Aziz, Irfan, Fuad, Evi, Ivada, Isna, Tika, dan Puspita).

Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan nurani, penyusun hanya dapat berdo'a kepada Allah SWT semoga semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan imbalan yang agung dan mulia dari-Nya. Amin.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terutama bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 28 Juli 2017

Penyusun



Ulfi Munawaroh
NIM: 13430008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ULFI MUNAWAROH. Desain Interior di RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa desain interior di RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta memiliki beberapa perbedaan dan keunikan. Dimana keunikan ini tidak dimiliki oleh RA lain pada umumnya, seperti interior dinding yang diganti dengan pagar-pegar, jendelanya berbentuk geometri seperti lingkaran, kotak dan segilima. Tidak terdapat mural dan lukisan dinding di setiap sudut sekolah dan beberapa pembahasan lainnya, yang mana hal tersebut menghasilkan suasana sekolah yang nyaman serta terlihat mewah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta sebagai obyek penelitian. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan pada desain interior, wawancara dengan Kepala sekolah, Pendidik, peserta didik, Wali murid, dan dokumentasi di RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, selanjutnya ditarik kesimpulan. Kemudian untuk pemeriksaan/pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Desain interior di RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta terdiri dari warna, ruang, cahaya, lantai, dinding dan perabot. (2) Warna di RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta terdiri dari tiga macam warna, yaitu warna soft seperti krem, warna hangat seperti pink, warna dingin biru dan warna netral seperti putih. (3) Ruang pembelajaran di RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta terdiri dari 7 ruang pembelajaran yaitu, sentra iman dan taqwa, sentra seni, sentra bermain peran, sentra memasak, sentra balok, sentra bahan alam dan sentra persiapan. (4) Cahaya di RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta terdapat dua macam pencahayaan yang digunakan untuk pembelajaran yaitu cahaya alami dan cahaya buatan. (5) Lantai yang digunakan untuk pembelajaran di RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta menggunakan lantai keramik. (6) Dinding di RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta menggunakan dua macam dinding yaitu dinding permanen dan dinding tidak permanen. (7) Perabot di RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta dalam pembuatan perabotnya menggunakan bahan yang berbeda-beda seperti : kayu, logam dan plastik.

Kata kunci : Desain interior, Anak usia dini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	8
BAB II : METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Pelaksanaan Penelitian	38
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Sumber Penelitian	38
E. Prosedur Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	43
G. Keabsahan Temuan	45
H. Sistematika Pembahasan	46
BAB III : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITI.....	48
A. Gambaran Umum Sekolah	48
B. Paparan Data	57
C. Temuan Peneliti	88
BAB IV : PEMBAHASAN.....	95
A. Penggunaan Warna pada Ruang Interior.....	95
B. Ruang Interior	100

C. Cahaya.....	102
D. Lantai.....	103
E. Dinding.....	105
F. Perabot.....	107
BAB V : PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	111
C. Penutup.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Warna.....	17
Tabel Aktivitas Anak.....	34
Tabel 3.1 Prestasi RA Tiara Candra	55
Ukuran Ruang.....	64



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Warna	99
Bagan 4.2 Ruang.....	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sumber Titik Langsung.....	22
Gambar 1.2 Sumber Titik Langsung.....	22
Gambar 1.3 Sumber Linier Langsung.....	23
Gambar 1.4 Sumber Linier Langsung.....	23
Gambar 1.5 Sumber Titik Tak Langsung.....	24
Gambar 1.6 Sumber Linier Tak Langsung.....	24
Gambar 1.7 Sumber Linier Tak Langsung.....	25
Gambar 1.8 Sumber Bidang Langsung.....	25
Gambar 3.1 Struktur Organisasi.....	51
Gambar 3.2 Progam Pendidikan RA.....	54
Gambar 3.3 Partnership.....	56
Gambar 3.4 Warna Pada Ruang Sentra Persiapan dan Balok.....	58
Gambar 3.5 Warna Pada Sentra Bahan Alam.....	60
Gambar 3.6 Warna Pada Ruang Sentra Memasak.....	61
Gambar 3.7 Warna Pada Ruang Sentra Seni, Itmaq dan Main Peran.....	62
Gambar 3.8 Sumber Cahaya Alami.....	66
Gambar 3.9 Lantai.....	67
Gambar 3.10 Kursi.....	69
Gambar 3.11 Kursi.....	70
Gambar 3.12 Kursi.....	71
Gambar 3.13 Kursi.....	72
Gambar 3.14 Meja dan Kursi.....	73
Gambar 3.15 Almari.....	74

Gambar 3.16 Cermin Karakter	75
Gambar 3.17 Meja Tunggu Satpam	76
Gambar 3.18 Meja Kepala Sekolah	77
Gambar 3.19 Kursi	78
Gambar 3.20 Almari.....	79
Gambar 3.21 Almari.....	80
Gambar 3.22 Meja.....	81
Gambar 3.23 Kotak Saran	82
Gambar 3.24 Kursi	83
Gambar 3.25 Kursi	84
Gambar 3.26 Kursi	85
Gambar 3.27 Sekolah RA Tiara	86
Gambar 3.28 Foto Bersama.....	86
Gambar 3.29 Desain Interior.....	89
Gambar 3.30 Warna	90
Gambar 3.31 Ruang	91
Gambar 3.32 Cahaya.....	92
Gambar 3.33 Lantai.....	92
Gambar 3.34 Dinding.....	93
Gambar 3.35 Perabot.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Data Pendidik dan Karyawan
Lampiran III	: Data Peserta Pendidik
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Foto Copy Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran VI	: Foto Copy Surat Ijin Penelitian
Lampiran VII	: Foto Copy kartu Bimbingan
Lampiran VIII	: Foto Copy Sertifikat Magang II
Lampiran IX	: Foto Copy Sertifikat Magang III
Lampiran X	: Foto Copy Sertifikat KKN
Lampiran XI	: Foto Copy Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Foto Copy Sertifikat TOEC
Lampiran XIII	: Foto Copy Sertifikat IKLA
Lampiran XIV	: Foto Copy Sertifikat PKTQ
Lampiran XV	: Foto Copy Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVI	: Foto Copy Sertifikat OPAK
Lampiran XVII	: Ijazah dan Transkrip Terakhir SLTA/Paket C
Lampiran XVIII	: Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
Lampiran XIX	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini kesadaran terlebih para orang tua dalam memberikan perhatian tentang tumbuh kembang anak selalu meningkat. Hal ini dapat meningkatkan juga tentang kesadaran dan kepedulian para orang tua terhadap anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik. Hal ini tentunya sudah dimulai dari jenjang pendidikan yang paling awal, dari mulai *Play Group* dan Taman Kanak-kanak. Taman kanak-kanak merupakan awal pendidikan sekolah, oleh karena itu taman kanak-kanak perlu menciptakan situasi pendidikan yang dapat memberikan rasa aman, nyaman dan menyenangkan.¹

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup dan juga merupakan salah satu upaya mencerdaskan bangsa.² Tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia ini yaitu, membentuk anak Indonesia yang berkualitas. Yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.³ Negara sebagai penyelenggara program pendidikan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas

¹Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sain di Taman Kanak-kanak*, (Semarang: PT Indeks, 2009), hlm. 3.

²Hidayat ARA, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm. 27.

³Santi Danar, *Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Indeks, 2013), hlm. 1.

guna membangun bangsa memiliki konsekuensi atau tugas wajib yakni memberikan pelayanan maksimal guna terciptanya kondisi pendidikan yang mapan. Pendidikan memiliki beberapa piranti pendukung seperti guru, ruang kelas dan program pendidikan. Tiga piranti tersebut merupakan hal minimal yang harus terpenuhi disetiap sub penyelenggara pendidikan manapun. Guru merupakan orang yang berfungsi menjadi fasilitator guna terciptanya *transfer of knowledge*, dari orang yang lebih tahu ke orang yang tahu (relasi guru dan murid), pendidik bertugas untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan memberikan pembinaan kepada peserta didik.⁴ Kemudian guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif harus memiliki ruangan belajar atau yang sering digunakan istilah ruang kelas walaupun sistem belajar di lingkungan juga termasuk kelas, hal ini diperuntukkan sebagai konsensi kenyamanan program pendidikan guna terciptanya kualitas pembelajaran yang digunakan sebagai indikator keberhasilan penyelenggara pendidikan. Indikator keberhasilan yang lainnya adalah program pendidikan, program pendidikan ini bisa mencakup kurikulum, rancangan kegiatan tahunan, rancangan kegiatan bulanan dan sebagainya.

Murid adalah faktor yang harus selalu diperhatikan, keberhasilan terselenggaranya pendidikan salah satunya mencakup seberapa tinggi tingkat kenyamanan belajar murid dalam ruang kelas. Semakin nyaman murid berada di institusi pendidikan untuk menimba ilmu maka semakin berhasil sub

⁴Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 79.

penyelenggara pendidikan tersebut dalam melakukan perannya menghasilkan manusia yang berkualitas.

Perkembangan pendidikan taman kanak-kanak kini sangat pesat. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya lembaga pendidikan taman kanak-kanak baik negeri maupun swasta. Keadaan ini didukung dengan semakin banyaknya perhatian orang tua terhadap sarana dan prasarana yang ada di suatu lembaga pendidikan tersebut. Sebagai orang tua tentunya menginginkan anaknya berada di suatu lembaga pendidikan dengan fasilitas-fasilitas yang cukup bagus dari mulai letak geografisnya, kelengkapan sarana dan prasarananya, alat-alat permainan *indoor* maupun *outdoor* dan lain-lain dan yang paling utama tentunya dengan ruang belajar yang sangat nyaman. Sehingga anak akan merasa betah dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Tingkat kenyamanan atau motivasi belajar peserta didik dapat diukur melalui keberhasilan perhatian peserta didik pada program pendidikan sekolah seperti pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru dan sebagainya. Hal tersebut ditingkatkan salah satunya melalui desain interior ruangan kelas. Ditingkat pendidikan anak usia dini, desain interior merupakan salah satu piranti dalam meningkatkan kenyamanan peserta didik dalam belajar. Semakin variatif warna ruangan, pernak-pernik yang unik dan alat-alat permainan edukatif yang aman dan mendidik, mampu memberikan dampak kenyamanan anak yang sedang melaksanakan proses pembelajaran.

Lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk perilaku siswa dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan adalah suatu tempat atau keadaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.⁵ Sehingga perancangan dan pengelolaan perlu adanya pertimbangan yang khusus. Peran desain interior ruang kelas terhadap kenyamanan dalam belajar peserta didik perlu adanya perancangan yang sangat khusus, sehingga dapat menimbulkan lingkungan yang aman, nyaman dan kondusif.

Untuk mendukung perkembangan otak peserta didik, sarana dan prasarana di taman kanak-kanak tidak hanya tersedia dengan lengkap, tetapi juga harus berfungsi secara maksimal untuk mendukung suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak. Daris inilah peran desain interior untuk mewujudkan lingkungan fisik yang sesuai bagi anak.

Hasil wawancara oleh salah satu tenaga pendidik di RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta saat peneliti melakukan observasi, RA tersebut mempunyai kelebihan maupun keunikan yang tidak dimiliki oleh RA lainnya. Keunikan tersebut antara lain adanya bentuk-bentuk jendela seperti lingkaran dan segilima. Selain itu pada plafon juga terdapat lingkaran-lingkaran, serta bentuk-bentuk lainnya, dindingnya juga sangat unik dan berbeda dengan RA lainnya yaitu tanpa adanya lukisan dinding atau mural.⁶

⁵Muhammad fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 214.

⁶Wawancara dengan Umi Sesil, Guru Kelas RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta, pada 18 Maret 2017 pukul 11.00.

Selain itu saat penulis melakukan observasi di RA Tiara Candra Krpyak Sewon Bantul Yogyakarta, penulis juga melakukan wawancara kepada orang tua wali murid. Hasil wawancara tersebut adalah pada intinya orang tua menyekolahkan anaknya di RA ini karena RA ini memiliki keunggulan-keunggulan yang tidak di miliki oleh RA lainnya, seperti penataan desain interior yang sangat bagus, ruangan belajar yang sangat bersih dan rapi sehingga ketika anak melakukan proses pembelajaran anak akan merasakan kenyamanan. Selain itu prestasi-prestasi yang di dapatkan juga tidak kalah dari RA lainnya.⁷

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengambil tema tentang “Desain Interior di RA Tiara Candra” yang berada di Krpyak Sewon Bantul Yogyakarta, karena bila dilihat dari RA/TK yang ada di Yogyakarta, menurut peneliti RA ini memiliki bentuk bangunan yang bagus dibanding TK/RA yang lainnya

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Desain Interior di RA Tiara Candra Krpyak Sewon Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan Penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana desain interior di RA Tiara Candra Krpyak Sewon Bantul Yogyakarta.

⁷Wawancara dengan orang tua wali murid Ibu Etik, di RA Tiara Candra Krpyak Sewon Bantul Yogyakarta , pada 18 Maret 2017 pukul 11.15.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dari segi teoritik, penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya pengetahuan tentang Desain Interior Ruang Kelas anak yang sesuai.
2. Dari segi praktis, diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi para pendidik untuk dapat menggali potensinya dalam menghias atau menata desain ruangan kelas.
3. Dari segi kepustakaan, diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang bermanfaat khususnya bagi para pendidik dan masyarakat pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi data dan pengetahuan dalam proses penelitian ini, diperlukan kajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu terkait dengan desain Interior, oleh karena itu perlu adanya kajian pustaka. Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang telah penulis lakukan, ada beberapa karya tulis yang relevan dengan tema yang penulis angkat, yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Adistya menunjukkan bahwa hasil dari penelitian tersebut adalah mendapatkan konsep-konsep pada elemen desain interior, seperti konsep pada dinding, kedua konsep lantai, konsep plafon, konsep furniture dan konsep pencahayaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa bentuk bangunan desain interior

bernuasa islam modern itu bisa meningkatkan kreativitas anak.⁸ Persamaan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah tentang desain. Sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah tentang desain interior pada ruang kelas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Triandiani menunjukkan bahwa hasil dari penelitian tersebut adalah penataan ruang kelas dengan menggunakan metode pembelajaran sentra. Sentra tersebut dikelompokkan menjadi beberapa zona, diantaranya adalah zona *entry*, zona aktif dan zona tenang.⁹ Persamaan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah tentang desain. Sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah tentang desain interior pada ruang kelas.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Lailatu Rohmah menyatakan bahwa hasil dari penelitian tersebut adalah manajemen desain lingkungan *indoor* maupun *outdoor* di TK ceria sudah menjalankan fungsi manajemennya, terlihat dengan menyusun perencanaan yang matang sejak awal berdiri dan fasilitas sudah ada sejak awal dibuka, pemilihan warna-warna cat dan lantai yang variatif, dilanjutkan dengan pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Sedangkan di RA Sahabat dalam perencanaan desain *indoor* dan *outdoornya* dilakukan secara bertahap, artinya belum semua fasilitas terwujud mulai awal berdiri, melakukan pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.¹⁰ Persamaan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah tentang desain.

⁸Wahyu Adista, *Desain Ineterior Bernuasa Modern Islam, studi kasus di TK dan Playgrup Kreatif Primagama di Surabaya*. (Online) diakses pada 8 Maret 2017, Pukul 11.30 WIB.

⁹ Triandiani M, *Penataan Ruang Kelas yang sesuai dengan Aktivitas Belajar, studi kasus di PAUD Kuncup Matahari*, (Online) diakses pada 25 Februari 2017, Pukul 13.15 WIB.

¹⁰Lailatu Rohmah, *Manajemen Desain Lingkungan Anak Usia Dini di Tk Ceria Timoho dan RA Sahabat Berbah*, (Online), di akses pada 25 Februari 2017

Sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah tentang desain interior pada ruang kelas.

Berdasarkan tiga penelitian di atas tersebut, penulis kemudian mengangkat judul yang hampir sama. Penelitian yang akan peneliti kaji yaitu pada Desain Interior. penelitian ini akan dilakukan di RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta. Penulis akan menitik beratkan desain interior sehingga peneliti akan mengetahui unsur dan elemen interior untuk ruang belajar anak yang sesuai.

F. Landasan Teori

1. Desain Interior

Desain berasal dari kata bahasa inggris *design*, dan dalam bahasa Indonesia disebut rancangan, pola atau cipta. Desain merupakan suatu proses pengorganisasian unsur garis, bentuk, warna, ukuran, tekstur, bunyi, cahaya, aroma dan unsur-unsur lainnya sehingga tercipta suatu hasil karya tertentu. Desain interior adalah suatu sistem atau cara untuk mengatur ruangan yang mampu memenuhi persyaratan keamanan, kenyamanan, kepuasan, kebutuhan fisik dan spiritual bagi penggunanya.¹¹Kata *Design* dalam bahasa inggris memiliki banyak pengertian, sehingga pemahamannya harus dibatasi sesuai dengan konteksnya. Pengertian desain secara harfiah diterjemahkan menjadi bentuk, model, pola, konstruksi.

¹¹Susi Hartanti, *Pengaruh Desain Interior Terhadap Minat Berkunjung Pustaka di Taman Bacaan Masyarakat Gelaran Ibuku Yogyakarta*. (Skripsi : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2013), hal 11.

Desain interior adalah desain yang digunakan untuk menciptakan interior pada bangunan, supaya ruang tersebut tampak indah, praktis dan menyenangkan untuk dihuni sesuai dengan fungsi dari ruang tersebut. Desain interior merupakan bagian dari seni bangunan yang khusus menata ruang dalam, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip seni bangunan atau arsitektur.¹²

Desain interior adalah perencanaan, penyusunan tata ruang, dan pendesainan ruang interior di dalam bangunan. Pengaturan fisik ini memenuhi kebutuhan dasar kita akan bernaung dan berlindung, mengatur tahapan dan memengaruhi bentuk aktivitas kita, mengeluarkan aspirasi kita dan mengekspresikan ide yang menemani tindakan-tindakan kita, memengaruhi pandangan, *mood* dan kepribadian kita. Dengan demikian tujuan desain interior adalah perbaikan fungsi, pengkayaan estetika, dan peningkatan psikologis ruang interior. Tujuan desain apapun adalah menyusun bagian-bagiannya menjadi kesatuan terpadu untuk mencapai sasaran tertentu. Dalam desain interior elemen-elemen yang dipilih diatur ke dalam pola tiga dimensi menurut pedoman fungsi, estetika dan perilaku. Hubungan antar elemen yang ditetapkan oleh pola ini pada akhirnya menentukan ciri visual dan kesesuaian fungsi ruang interior tertentu serta mempengaruhi cara kita merasakan dan menggunakannya.¹³

46. ¹²Francis D.K. Ching, *Desain Interior dengan Ilustrasi*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm.

¹³ Corry Binggeli dan Francis D.K. Ching, *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), hlm. 36-37.

Dalam konteks budaya industri, desain adalah suatu upaya penciptaan model, kerangka bentuk, pola atau corak yang direncanakan dan dirancang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia pemakai. Selain itu, menurut Kenji Ekuan mengatakan bahwa desain lahir karena manusia berkeinginan untuk membuat segala hal menjadi menarik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disepakati bahwa desain adalah bagian dari seni rupa yang bertugas untuk menciptakan benda-benda pakai yang menarik, indah dan berguna.¹⁴

Desain interior adalah merencanakan, menata dan merancang ruang-ruang interior dalam bangunan. Tata letak fisik desain interior dapat memenuhi kebutuhan dasar kita akan sarana untuk bernaung dan berlindung. Maksud dan tujuan desain interior adalah untuk memperbaiki fungsi, memperkaya nilai estetika dan meningkatkan aspek psikologis dari ruang interior. Setiap desain bertujuan menyusun secara teratur bagian demi bagiannya menjadi salah satu tata letak yang utuh demi maksud-maksud tertentu. Dalam desain interior, elemen-elemen yang dipilih ditata menjadi sebuah pola. Hubungan antara elemen-elemen yang terbentuk dari pola-pola ini pada akhirnya menentukan kualitas visual dan kecocokan fungsi suatu ruang interior, dan mempengaruhi bagaimana kita memahami dan menggunakannya.¹⁵

Baik buruknya suatu Desain Interior dalam kelas tentu dapat dilihat dari baik buruknya suatu tata ruang dalam kelas. Desain interior juga akan mempengaruhi pandangan dan penitran terkait dengan suasana hati dan

¹⁴Eddy, S. Marizar, *Designing Furniture*, (Yogyakarta : Pressindo, 2005), hlm. 17-18.

¹⁵Francis D.K. Ching, *Ilustrasi Desain Interior*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 46.

kepribadian manusia. Perbedaan mendasar antara tata ruang dalam dan luar adalah pada penggunaan plafon atau atap. Disebut sebagai tata ruang dalam apabila pada ruangan tersebut menggunakan atap dan disebut sebagai tata ruang luar apabila sebuah bangunan tidak menggunakan atap.¹⁶

2. Unsur-unsur Desain Interior

Dalam suatu desain terdiri dari beberapa unsur. Dimana setiap unsur tentu memiliki pengertian dan fungsi yang berbeda-beda dan memiliki efek yang berbeda beda juga. Unsur-unsur desain tersebut adalah :

a. Garis

Merupakan susunan dari beribu-ribu titik yang berhimpitan sehingga membentuk suatu coretan. Ada beberapa tipe garis yang perlu diketahui yaitu garis vertikal, garis horisontal, garis diagonal, garis lengkung dan garis zig zag. Sepintas garis-garis tersebut tampaknya hanya berbeda bentuknya, namun masing-masing garis mempunyai sifat, karakter, dan kesan yang berbeda.¹⁷

¹⁶Andi A Wiaksono, *Teori Interior*, (Jakarta: Griya Kreasi, 2014), hlm. 3.

¹⁷Rustam Hakim, *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*, (Jakarta: Bumi Askara, 2012), hlm. 44.

b. Bidang

Bidang adalah bagian dari unsur seni. Secara khusus, bidang adalah sebuah luasan yang tertutup dengan batas-batas yang ditentukan oleh unsur-unsur seni lainnya. Yaitu garis, warna, nilai dan tekstur.¹⁸

Bidang adalah suatu bentuk yang sekelilingnya dibatasi oleh garis. Secara umum, bidang dikenal dalam dua jenis, yaitu bidang geometris dan organis. Bidang geometris seperti lingkaran atau bulatan, segi empat, segitiga dan segi-segi lainnya, sementara bidang organis dengan bentuk bebas yang terdiri dari aneka macam bentuk yang tidak terbatas.¹⁹

Bentuk merupakan karakteristik utama bidang. Ia dijelaskan oleh kontur garis yang menjelaskan tepi bidang, karena persepsi kita mengenai bentuk bidang dapat diganggu oleh perspektif, kita melihat bentuk bidang sebenarnya hanya jika kita melihatnya dari depan. Selain raut, bentuk bidang memiliki sifat permukaan yang signifikan akan material, warna, tekstur dan pola. Bentuk bidang menjadi elemen fundamental arsitektur dan desain interior. Bidang lantai, dinding, langit-langit atau atap bertugas melingkupi dan menjelaskan tepi volume ruang tiga dimensi.²⁰

¹⁸Andi A wicaksono, *Teori Interior*, (Jakarta: Griya Kreasi, 2014), hlm. 12.

¹⁹Nooryan Bahari, *Kritik Seni*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 100.

²⁰Corry Binggeli dan Francis D.K. Ching, *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), hlm. 92.

c. Ruang

Ruang merupakan elemen yang sangat penting dalam desain interior, melalui volume ruang kita tidak hanya dapat bergerak, tetapi kita juga melihat bentuk, mendengar suara, merasakan semilir angin dan kehangatan matahari. Ruang mewariskan karakteristik sensual dan estetika dari berbagai elemen bidangnya. Ruang bukanlah zat bahan seperti batu atau kayu. Ia adalah uap yang terdifusi dan tanpa bentuk. Ruang universal tidak memiliki definisi (petunjuk mengenai tepi sesuatu). Bagaimanapun juga, ketika sebuah elemen ditepatkan kedalam bidangnya maka hubungan visual mulai muncul. Ketika elemen lain diperkenalkan kedalam bidang itu, banyak hubungan mulai terbentuk antara ruang dan elemen. Ruang kemudian akan terbentuk oleh persepsi kita akan hubungan ini.²¹

Ruang mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia. Semua kehidupan dan kegiatan manusia sangat berkaitan dengan aspek ruang. Adanya hubungan manusia dengan suatu obyek, baik secara visual maupun indra pendengar, indra perasa, dan indra pencium akan selalu menimbulkan kesan ruang. Ruang adalah suatu wadah yang tidak nyata, tetapi dapat dirasakan keberadaannya oleh manusia.²² Manusia adalah unsur pendamping utama bagi suatu ruang. Ruang dikatakan panjang, tinggi, lebar, rendah,

²¹Ibid., hlm. 2-4.

²²Rustam Hakim, *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*, (Jakarta: Bumi Askara, 2012), hlm. 63-64.

sempit, menekan, mengangkat, menarik dan menyenangkan kalau manusia dipakai sebagai pendampingnya.²³

d. Warna

Warna merupakan unsur penting dalam interior yang dimanfaatkan untuk menciptakan kesan tertentu. Penerapan warna secara tepat dapat membantu kita merasa seimbang dan harmonis dalam lingkungan sekitar. Selain itu warna juga berpengaruh pada kesehatan mental, fisik dan emosi.²⁴

Warna adalah bagian integral dari semua bahan arsitektural dan warna harus ditambahkan guna menciptakan pengaruh khusus. Warna dapat memperjelas bentuk, mengoreksi kesalahan, memperindah objek, memberi pengaruh pada manusia yang tinggal didalamnya dan menghubungkan pandangan manusia.²⁵

Semua warna dapat menimbulkan efek psikologis tertentu terhadap orang yang melihatnya. Dalam ilmu arsitektur dan interior, setiap warna dapat menimbulkan kesan yang berbeda-beda terhadap keberadaan sebuah ruang, seperti kesan gelap dan terang yang dapat mempengaruhi sebuah ruangan.²⁶ Warna dalam arsitektur dipergunakan untuk menekankan atau memperjelas

²³J Oei Tek Han, *Teknik Menggambar Dekor dalam Gambar Interior*, (Yogyakarta: Kansius, 1986) hlm. 34.

²⁴kaina, *Colour Terapi Pengaruh dan Kekuatan Warna dalam Kehidupan*, (Yogyakarta: Enigma Publising, 2004), hal. 59.

²⁵J Oei Tek Han, *Teknik Menggambar Dekor dalam Gambar Interior*, (Yogyakarta: Kansius, 1986) hlm. 38.

²⁶Rustam Hakim, *Kompenen Peranangan Arsitektur Lansekap*, (Jakarta: Bumi Askara, 2012), hlm. 14

karakter suatu obyek atau memberikan aksentuasi pada bentuk dan bahannya.²⁷ Oleh karena itu perbedaan warna sangat dibutuhkan di dunia ini, demi terciptanya sebuah variasi agar di dunia lebih hidup, lebih cerah dan berseri.

Warna adalah gelombang cahaya dengan frekuensi yang dapat mempengaruhi penglihatan kita. Warna memiliki tiga dimensi dasar yaitu *Hue*, nilai dan intensitas. *Hue* adalah gelombang khusus dalam spektrum warna tertentu. Misalnya spektrum warna merah disebut *Hue* merah. Nilai adalah nuansa yang terdapat pada warna, seperti nuansa cerah atau gelap, sedangkan intensitas adalah kemurnian dari *hue* dan warna. Secara garis besar fungsi warna dapat dibagi menjadi tiga macam. Pertama, dalam ilmu semiotik, warna biasa berfungsi sebagai tanda berdasarkan sifatnya, seperti warna merah yang dapat dimaknai sebagai tanda cinta, bahaya atau larangan. Kedua, sebagai lambang atau simbol kesepakatan bersama atau konsensus, seperti bendera berwarna putih menandakan menyerah kepada musuh. Ketiga, warna juga biasa dijadikan ikon, misalnya warna merah untuk darah dan warna hijau untuk dedaunan.²⁸

Warna sering terbagi dalam kategori hangat dan dingin. Merah, oranye dan kuning dan pink dianggap sebagai warna hangat yang maju, sedangkan biru, hijau dan ungu adalah warna dingin dan cenderung redup. Warna netral seperti abu-abu dan putih dapat menjadi hangat (kecoklat-coklatan) atau dingin

²⁷Rustam Hakim, *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*, (Jakarta: Bumi Askara, 2012), hlm.132.

²⁸Nooryan Bahari, *Kritik Seni*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 100.

(kebiru-biruan). Hue hangat dan intensitas tinggi dikatakan aktif dan merangsang visual, sementara hue dingin dan berintensitas rendah lebih menundukkan dan merilekskan. Nilai warna muda cenderung ceria, nilai menengah tidak menantang dan nilai warna tua suram. Warna muda jenuh dan kontras mana pun yang kuat akan menarik perhatian kita. Warna yang tua dan dingin terlihat berkontraksi, warna yang muda dan hangat cenderung meluas dan meningkatkan ukuran jelas objek tertentu khususnya ketika dilihat menentang latar belakang yang gelap. Ketika digunakan dalam bidang ruang tertutup, nilai yang muda, hue dingin dan warna keabu-abuan terlihat menyusutkan dan meningkatkan jarak yang jelas. Karena itu, mereka dapat digunakan untuk meningkatkan kejelasan ruang dan meningkatkan panjang, lebar dan tinggi. Hue hangat terlihat meluas, nilai yang tua dan warna jenuh menyatakan kedekatan. Sifat-sifat ini dapat digunakan untuk mengurangi skala ruang atau dalam cara yang ilusioner memperpendek dimensi ruang.²⁹

Warna memiliki sifat masing-masing yang dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Sebaiknya sesuaikan warna ruangan dengan aktivitas yang dilakukan dalam ruangan tersebut agar energi atau pengaruh yang ditimbulkan tidak saling berbenturan. Berikut tabel warna serta pengaruhnya :

²⁹ Corry Binggeli dan Francis D.K. Ching, *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), hlm. 106-114.

Table 1.1 Warna

NO	WARNA	KESAN	PENGARUH
1	Jingga	<ul style="list-style-type: none"> • Hangat. • Menciptakan atmosfir yang akrab pada ruangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat meningkatkan komunikasi karena membawa keceriaan, kegembiraan, kreativitas, ambisi dan rasa humor.
2	Cokelat	<ul style="list-style-type: none"> • Membumi, sehingga membuat kita merasa dekat dengan alam. • Hangat dan nyaman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan sumber energi yang konstan. • Membuat kita merasa kuat.
3	Ungu	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan wawasan yang luas, martabat, kehormatan, damai dan sejahtera.. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menginspirasi pikiran. • membuat hati lebih tenang.
4	Biru	<ul style="list-style-type: none"> • Melambangkan Kejujuran, kesetiaan, harapan, harmoni, cinta spiritual dan kecantikan. • Sejuk. • Dingin. • Damai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan ketenangan, ketentraman dan kenyamanan. • Dapat memperlambat denyut jantung. • Dapat menurunkan tekanan darah. • Dapat menghapus stress. • Dapat membuat kita dapat bernafas lebih dalam. • Dapat memperluas imajinasi dan melancarkan komunikasi.
5	Hijau	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingatn kita akan alam. • Membawa keberuntungan, kebahagiaan dan kemakmuran di dalam ruangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat meringankan masalah-masalah yang menganjal di hati.
6	Merah	<ul style="list-style-type: none"> • Menambah kekuatan, hasrat, insting dan vitalitas. • Membangkitkan semangat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi ukuran ruang yang terlalu besar.

			<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan ukuran sebuah benda. • Meningkatkan kewaspadaan.
7	Hitam	<ul style="list-style-type: none"> • Sunyi. • Misterius. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyerap warna lain. • Menimbulkan perasaan tertekan.
8	Putih	<ul style="list-style-type: none"> • Suci. • Anggun. • Smbol awal pikiran yang murni. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat bersemangat jika diaplikasikan dengan tepat.
9	Kuning	<ul style="list-style-type: none"> • Ceria. • Energik. • Simbol dari keberuntungan. • Mudah beradaptasi dan fleksibel. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan semangat dan menstimulasi energy positif. • Meningkatkan energy dan aktivitas mental. • Meringankan pikiran dan juga menstimulasi otak kiri. • Mengaktivasi saraf-saraf penggerak dan dapat mengembangkan energy.
10	Orange	<ul style="list-style-type: none"> • Keceriaan. • Kehangatan. • Persahabatan. • Optimisme. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki daya tarik yang kuat. • Menambah semangat. • Merangsang pandangan mata.

30

³⁰kaina, *Colour Terapi Pengaruh dan Kekuatan Warna dalam Kehidupan*, (Yogyakarta: Enigma Publisng, 2004), hlm. 60-68.

e. Cahaya

Cahaya adalah faktor utama yang menghidupkan ruang interior. Tanpa cahaya tidak akan ada bentuk dan warna. Oleh karena itu fungsi desain pencahayaan adalah menyinari bangun dan ruang suatu lingkungan interior, dan memungkinkan pemakainya melakukan aktifitas dan menjalankan tugasnya dengan kecepatan, akurasi, dan kenyamanan yang tepat.³¹ Ketika cahaya bergerak, cahaya mengungkapkan permukaan dan bentuk objek dalam ruang ke mata kita. Objek dalam jalurnya akan memantul, menyerap atau memungkinkan cahaya menyentuh permukaan dan melewatinya. Matahari, binatang dan lampu listrik terlihat oleh kita karena cahaya yang dihasilkannya. Akan tetapi, banyak dari apa yang kita lihat terlihat karena cahaya yang dipantulkan dari permukaan objek itu. Kemampuan kita melihat dengan baik yakni untuk membedakan bentuk, warna, tekstur dan untuk membedakan satu objek dari yang lainnya dipengaruhi tidak hanya oleh jumlah cahaya yang tersedia oleh penerangan tetapi juga oleh faktor-faktor seperti : kecermerlangan, kontras, sorotan, difusi dan warna.

Sumber dari semua pencahayaan alami adalah matahari. Cahayanya intens tetapi akan beragam menurut waktu dalam satu hari, dan musim ke musim dan dari satu tempat ke tempat lainnya. Selain sinar matahari langsung, dua kondisi lainnya harus dipertimbangkan ketika merancang pencahayaan ruang, cahaya yang terpantul dari langit yang bersih dan cahaya dari langit yang

³¹Francis D.K. Ching, *Ilustrasi Desain Interior*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 130.

mendung. Cahaya matahari langsung menekankan warna yang panas dan terang, sedangkan cahaya langit lebih terdifusi dan meningkatkan warna-warna sejuk. Memasukkan cahaya matahari kedalam bangunan dapat menurunkan ketergantungan pada pencahayaan listrik yang pada gilirannya mengurangi penggunaan energi. Cahaya matahari juga akan membawa panas matahari ke dalam bangunan yang mungkin menyebabkan peghematan energi dalam cuaca yang dingin.³²Cahaya lampu dapat dibagi atas beberapa klasifikasi yaitu :

- 1) Cahaya langsung, cahaya diarahkan langsung ke fokus yang disinari. Sebagai sumber pencahayaan. Guna meredam atau mengurangi silaunya sinar yang dipantulkan cahaya langsung tersebut, suasana lingkungan harus menunjang, seperti warna dinding yang menyerap sinar. Serta arah pantulan, atau penempatan ornament penghalang, seperti tanaman.
- 2) Cahaya semi langsung. Pada klasifikasi ini cahaya diarahkan ke fokus yang diterangi, berkisar antara 60% sampai dengan 90%. Untuk memperoleh cahaya efektif 90%, dapat dilakukan dengan cara memberikan warna putih pada langit-langit dan dinding, sedangkan untuk mendapatkan 75% sampai dengan 90% cahaya efektif, dapat diperoleh dengan memberi warna putih bertexture atau putih yang tidak mengkilap. Hal ini disebabkan karena, sisa cahaya yang tidak diarahkan pada fokus yang diterangi dapat kembali dalam bentuk pantulan melalui dinding dan langit-langit tersebut. Dengan cahaya semi langsung tersebut, dampak negative dari silau yang mengakibatkan

³² Corry Binggeli dan Francis D.K. Ching, *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), hlm. 242.

kelelahan pada mata dapat dikurangi, sedangkan kuatnya pencahayaan sesuai kebutuhan dapat terpenuhi.

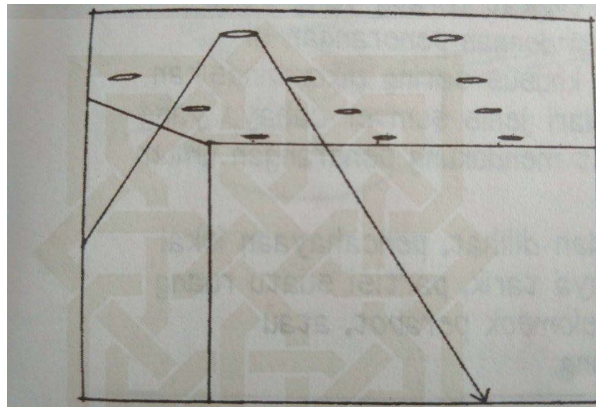
- 3) Cahaya menyebar. Klasifikasi ini menyebarkan cahaya setengahnya langsung ke arah fokus permukaan yang diterangi dan sebagian lagi dipantulkan ke dinding maupun langit-langit. System ini menimbulkan cahaya langsung dan cahaya tidak langsung secara bersamaan.
- 4) Cahaya semi tidak langsung. Pada klasifikasi 60% sampai dengan 90% cahaya diarahkan kelangit-langit dan dinding, sedangkan sisanya diarahkan langsung ke fokus permukaan yang diterangi. Dengan demikian bayangan dan kesilauan yang terjadi pada cahaya masih tampak.
- 5) Cahaya tak langsung. Pada klasifikasi ini 90% sampai dengan 100% cahaya diarahkan kelangit-langit dan dinding bagian atas. Penerangan ruang diperoleh dari pantulan yang dipancarkan dinding dan langit-langit tersebut.³³

Hal penting yang perlu diperhatikan pada saat memilih klasifikasi pencahayaan adalah warna cat dinding dan langit-langit, jenis permukaan cat dan suasana lingkungan, yang sangat mempengaruhi cahaya efektif yang akan dipantulkan. Hal ini berarti pada ruang yang mempunyai dinding dan langit-langit warna gelap akan sangat mencekam bila klasifikasi pencahayaan yang digunakan adalah cahaya tidak langsung.

Demi tujuan perencanaan komposisi visual dari suatu desain pencahayaan, sumber cahaya dapat dianggap berbentuk sebuah titik, garis, bidang atau volume. Jika sumber cahaya ditutup dari pandangan kita, maka

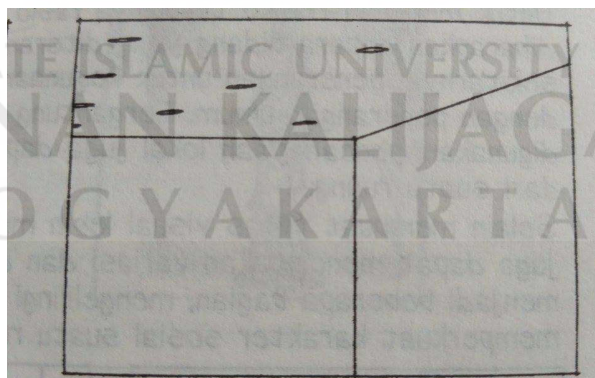
³³ Ranti Suharmi, *Lampu*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1990), hlm. 11-12.

bentuk cahaya dan rupa dari permukaan yang disinari harus dipertimbangkan. Desain pencahayaan harus seimbang dengan komposisinya, menyediakan sentuhan ritme yang tepat, dan memberikan penekanan pada hal-hal yang memang penting.



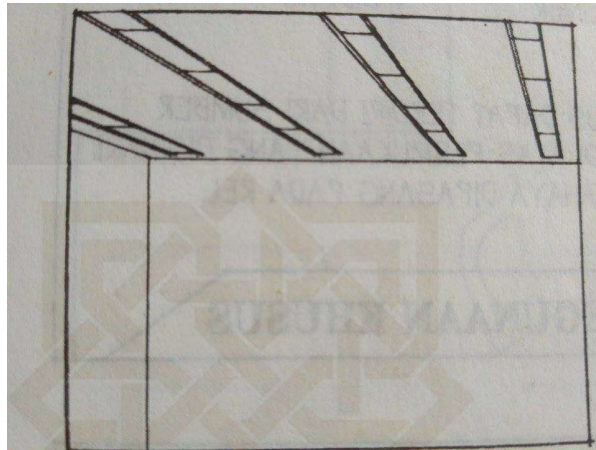
Gambar 1.1
(Sumber berupa titik langsung)

Lampu yang tersembunyi harus memiliki berkas sinar yang menyebar agar dapat memberikan penerangan umum dengan efektif.



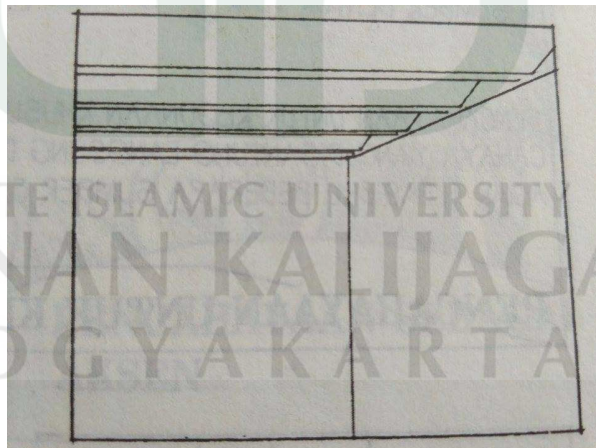
Gambar 1.2
(Sumber berupa titik langsung)

Karena secara visual tidak aktif, lampu yang tersembunyi dapat dibuat berjarak sama ataupun tidak sama.



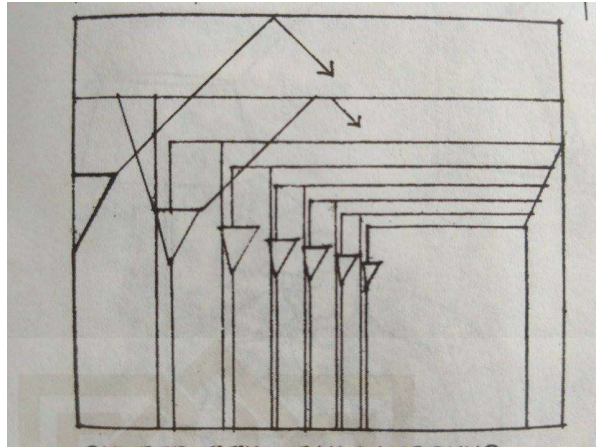
Gambar 1.3
(Sumber linier langsung)

Lampu TL yang sejajar dengan garis pandangan kita dapat menambah kesan dalam.



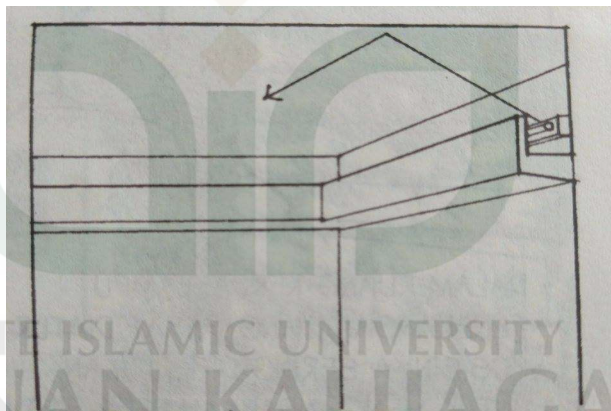
Gambar 1.4
(Sumber berupa linier langsung)

Lampu sejenis yang tegak lurus dengan garis pandangan kita dapat menambah kesan lebar.



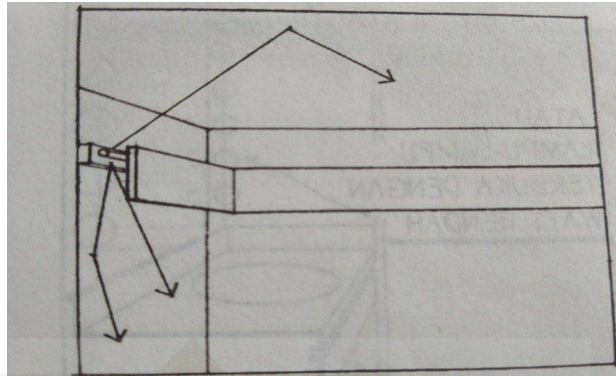
Gambar1.5
Sumber titik tak langsung

Dengan berkas sinar yang menyebar luas, lampu dengan penyinaran tidak langsung dapat memberikan penerangan umum.



Gambar 1.6
(Sumber linier tak langsung)

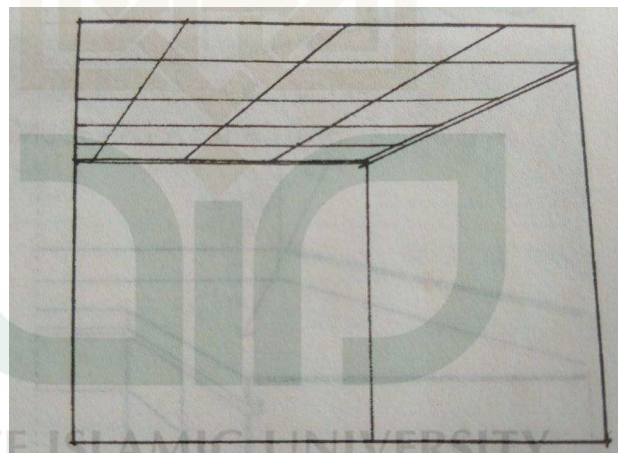
Lampu yang dikurung membatasi suatu ruang dan memanfaatkan langit-langit sebagai reflector untuk memancarkan penerangan umum.



Gambar 1.7

(Linier langsung tak langsung)

Sama halnya dengan lampu yang dikurung, lampu valensi juga menyinari bidang dinding dibawahnya.



Gambar 1.8

(Sumber bidang langsung)

Langit-langit yang bersinar mengkombinasi pencahayaan dan penyebara dengan tingkat cahaya yang rendah.³⁴

³⁴Francis D.K. Ching, *Ilustrasi Desain Interior*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 127.

3. Elemen-elemen Desain Interior

1. Lantai

Lantai merupakan bidang ruang interior yang datar dan mempunyai dasar yang rata. sebagai bidang dasar lantai berfungsi sebagai dasar penyangga segala aktivitas interior serta perabot yang ada di atasnya sehingga penggunaan material serta pelapis harus cukup aman dan kuat.³⁵ Permukaan lantai yang berwarna terang akan memantulkan lebih banyak cahaya yang jatuh di atas permukaan tersebut dan membuat ruang terasa lebih terang dibanding lantai yang berwarna gelap dan bertekstur. Walaupun pada umumnya dianggap sebagai permukaan multiguna dan latar belakang visual suatu ruang interior lantai melalui warna, pola dan tekstur dapat memainkan peranan yang aktif dalam menentukan karakter suatu ruang.

Lantai yang berwarna terang akan meningkatkan tingkat kekuatan cahaya dalam suatu ruang, sedangkan lantai yang berwarna gelap akan menyerap sebagian besar cahaya yang jatuh di atas permukaannya. Warna terang yang hangat memberi kesan meninggikan lantai, sedangkan warna yang hangat dan gelap memberikan kesan aman. Warna yang dingin dan terang memberikan kesan yang luas dan menonjolkan lantai yang halus dan mengkilat. Warna yang dingin dan gelap menjadikan bidang lantai berkesan dalam dan berat.

Material lantai tegel dan batu biasanya padat dan kuat. Teragntung pada bentuk masing-masing unit dan motif dimana mateial tersebut dipasang,

³⁵ Corry Binggeli dan Francis D.K. Ching, *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), hlm. 162.

material lantai ini dapat menampilkan kesan sejuk, resmi atau memberi rasa santai pada suatu ruang. Tegel keramik yang biasanya digunakan untuk lantai adalah mosaik. Ukurannya relatif kecil berupa unit-unit modul yang terbuat dari tanah liat atau campuran porselin.³⁶

2. Dinding

Dinding merupakan elemen penting dalam suatu bangunan. Fungsi utama dari dinding ialah proteksi dan privasi pada ruang interior. Proteksi yang dimaksud ialah perlindungan untuk mengendalikan masuknya udara panas, kelembapan dan suara. Selain untuk memberikan proteksi dan bentuk pada ruang, pengolahan pada elemen ini sering dilakukan oleh seseorang desain interior. Pengolahan pada dinding dapat dilakukan mulai dari modifikasi bahan pembentuk dinding, bahan pelapis hingga bentuk dari dinding itu sendiri.³⁷ Dinding interior membagi kembali ruang interior bangunan, memberikan privasi ke masing-masing ruang dan mengendalikan jalur suara, panas dan pencahayaan dari satu ruang ke ruang lainnya.

Dinding adalah elemen utama yang dapat digunakan menjelaskan tepi ruang interior. Bersama dengan bidang lantai dan langit-langit yang melengkapi perlingkupan ini, dinding mengatur ukuran dan bentuk ruangan. Dinding juga dapat dilihat sebagai penghalang yang membatasi gerakan kita dan juga memisahkan satu ruang dari ruang yang lain.

³⁶Corry Binggeli dan Francis D.K. Ching, *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), hlm. 162-170.

³⁷ Francis D.K. Ching, *Ilustrasi Desain Interior*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 159-220.

Dinding memberikan latar belakang bagi furnishing dan pengguna ruangan. Jika warnanya halus dan netral dinding dapat bertindak sebagai latar belakang pasif bagi elemen didepannya. Jika bentuknya tidak beraturan atau diberi tekstur, pola atau warna yang keras dinding ini akan menjadi lebih aktif dan bersaing mendapatkan perhatian kita. Dinding berwarna muda memantulkan cahaya secara efektif dan bertindak sebagai latar belakang yang efisien bagi elemen-elemen yang diletakkan didepannya. Warna muda dan hangat pada dinding mengungkapkan kehangatan, sementara warna yang muda dan sejuk meningkatkan keluasan ruang. Sedangkan dinding berwarna tua menyerap cahaya yang membuat ruangan menjadi lebih sulit diterangi. Tekstur pada dinding juga mempengaruhi seberapa banyak cahaya yang akan dipantulkan atau diserap. Dinding yang mulus memantulkan lebih banyak cahaya daripada dinding yang bertekstur yang cenderung mendifusikan cahaya yang menerpa permukaannya. Dalam cara yang sama, permukaan dinding yang mulus dan keras akan memantulkan kembali lebih banyak suara ke ruang daripada yang kasar atau bertekstur halus.³⁸

3. Langit-langit

Merupakan elemen pembentuk ruang yang memberikan naungan dalam desain interior serta perlindungan fisik maupun psikologis untuk semua yang ada dibawahnya.³⁹ Selain dilapisi oleh material planar yang lembut, langit-langit dapat terdiri dari atau menyatakan pola struktur lantai atau atap di

³⁸ Corry Binggeli dan Francis D.K. Ching, *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), hlm. 150-160.

³⁹ Francis D.K. Ching, *Ilustrasi Desain Interior*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 192.

atasnya. Anggota material struktur linier dapat membuat pola yang paralel, grid atau radial. Pola langit-langit apapun akan cenderung menarik perhatian kita dan terlihat lebih rendah daripada aslinya karena berat visualnya. Karena pola linier mengarahkan mata, langit-langit ini juga dapat menekankan dimensi ruang yang paralel terhadapnya.⁴⁰

4. Jendela

Merupakan elemen yang berfungsi untuk menghubungkan, baik secara visual maupun fisik suatu ruang ke ruang lain maupun bagian dalam ruang dengan ruang luar. Selain itu jendela juga merupakan tempat sirkulasi udara serta tempat masuknya sinar matahari dari luar ruang.⁴¹

Ukuran, bentuk dan penempatan jendela mempengaruhi integritas visual permukaan dinding dan rasa lingkup yang diberikan. Jendela dapat dipandang sebagai area terang didalam dinding atau bidang gelap di mala hari. Kerangka bukaan oleh dinding atau lubang yang memisahkan dua bidang dinding. Jendela juga dapat diperbesar hingga titik yang memungkinkan ia menjadi bidang dinding atau fisik dinding jendela transparan yang sepenuhnya menggabungkan ruang interior dengan ruang luar atau dengan ruang interior lain yang berbatasan. Sekala jendela dihubungkan tidak hanya ke bidang dinding di sekitarnya, tetapi juga ke dimensi kita sendiri. Kita terbiasa dengan jendela berdasar tinggi kepala yang sedikit diatas kepala kita dan pada tinggi ambang yang berhubungan dengan tinggi panggul kita.

⁴⁰ Corry Binggeli dan Francis D.K. Ching, *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), hlm. 163.

⁴¹ Francis D.K. Ching, *Ilustrasi Desain Interior*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 204.

Ketika jendela yang besar digunakan untuk memperluas ruang secara visual, memperluas pemandangan, atau mengkomplenkan skalanya, jendela dapat dibagi kembali menjadi unit-unit lebih kecil untuk mempertahankan skala manusia.

Jendela dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama yaitu jendela tetap dan jendela ventilasi. Meskipun dua kelompok ini memberikan cahaya dan pemandangan ke ruang interior, jendela tetap tidak memungkinkan jalur masuknya udara seperti pada jendela ventilasi. Jendela tetap tidak pernah bisa dibuka, sedangkan jendela ventilasi dapat dibuka dan ditutup.⁴²

5. Pintu

Merupakan satu jalur masuk atau akses utama dalam suatu ruang. Pengolahan desain, konstruksi serta lokasi penempatan pintu sebagai jalan masuk dapat mengendalikan penggunaan ruang, pandangan dari satu ruang ke ruang lain, dan masuknya cahaya, udara, suara.⁴³

Pintu dapat memiliki kerangka kayu atau logam yang ditutup oleh kayu, logam atau material khusus seperti laminasi plastik. Kerangka ini dapat dicat sebelumnya atau ditutup dengan berbagai bahan. Pintu kayu memiliki tiga tingkat lapisan kayu keras: premium, yang sesuai untuk penutup yang alami dan transparan, baik: yang digunakan untuk akhir transparan atau dicat, dan sehat: yang membutuhkan dua lapisan cat untuk menutup kerusakan perukaan.

⁴²Corry Binggeli dan Francis D.K. Ching, *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), hlm. 172-174.

⁴³Francis D.K. Ching, *Ilustrasi Desain Interior*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 159-220.

Dalam menghubungkan ruang interior bangunan, pintu menghubungkan setiap jalur. Lokasi pintu mempengaruhi pola gerakan kita dari satu ruang ke ruang lain dan juga gerakan di dalam ruang. Sifat pola ini harus sesuai dengan pengguna dan aktivitas yang di naungi di dalam ruang interior. Ruang harus disediakan untuk kenyamanan gerakan kita dan pengoperasian pintu. Pada waktu yang bersamaan, juga harus ada ruang yang cukup dan profesional yang tersisakan untuk pengaturan finishing dan aktivitas. Pertimbangan lain dalam menentukan lokasi pintu adalah pemandangan yang dilihat melalui bukaan dari ruang yang berbatasan maupun ketika masuk. Ketika privasi visual ruangan diinginkan, pintu, bahkan ketika terbuka tidak boleh memungkinkan pandangan langsung ke dalam zona pribadi ruangan.⁴⁴

6. Perabot

Dalam kehidupan sehari-hari keberadaan perabot berperan sebagai fasilitas atau sarana bagi berbagai kegiatan manusia didalam suatu ruangan.⁴⁵ Perabot adalah salah satu kategori elemen desain yang pasti selalu ada di hampir semua desain interior. Perabot menjadi perantara antara arsitektur dan manusia. Menawarkan adanya transisi bentuk dan skala antara ruang interior dan masing-masing individu. Membuat interior dapat dihuni karena memberikan kenyamanan dan manfaat dalam pelaksanaan tugas-tugas dan aktivitas yang menjadi tanggung jawab kita. perabot dapat terbuat dari kayu, metal atau plastik. Masing-masing material mempunyai kekuatan dan

⁴⁴ Corry Binggeli dan Francis D.K. Ching, *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), hlm. 186-194.

⁴⁵ Jamaludin, *Pengantar Desain Mebel*, (Bandung: PT kibrat buku utama, 2007), hlm. 9.

kelemahan yang harus dipahami dalam membuat desain atau konstruksinya agar bagian tersebut kuat, stabil dan awet pada saat digunakan.⁴⁶

Kayu adalah material furniture standar. Pertimbangan utama mengenai cara kayu digunakan dan disambung adalah arah urat kayunya. Kayu kuat ketika ditekan searah urat kayunya tetapi dapat patah atau peyok ketika diberi beban tegak lurus terhadap urat kayu. Jika diberi tegangan kayu dapat ditarik menurut arah urat kayunya, tetapi akan sobek ketika ditarik pada sudut yang searah urat kayu. Plywood adalah material lembaran yang terdiri dari sejumlah lembaran ganjil yang saling dilapiskan ke sudut searah urat kayu. Karena itu, panel plywood memiliki kekuatan dalam dua arah.

Logam, seperti kayu, logam kuat terhadap tegangan dan kompresi. Tetapi tidak memiliki arah urat yang kuat. Logam juga dapat dibentuk (mampu dipasang pada kayu dan dipalu hingga tipis). Faktor-faktor ini, bersama dengan rasio kekuatan terhadap beban yang tinggi, memungkinkan logam memiliki potongan yang relatif tipis dan dilengkung atau dibengkokkan dalam konstruksi furniture. Metode untuk menyambung logam sama dengan metode menyambung kayu. Bukannya di paku, logam dapat disambung dengan baut, mur, atau dengan paku keling.

Plastik adalah material yang unik dalam cara ia dibentuk, diberi tekstur, diwarnai dan digunakan. Keunikan ini adalah berkat beragamnya tipe dan variasi material plastik yang tersedia dan dikembangkan sekarang ini.

⁴⁶Francis D.K. Ching, *Ilustrasi Desain Interior*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 240-244.

Meskipun tidak sekuat kayu atau logam plastik dapat diperkuat dengan serat kaca. Lebih signifikan lagi ia dapat dibentuk dengan mudah ke dalam bentuk struktur yang stabil dan kaku.⁴⁷

4. Prinsip Perancangan

Menata ruang anak pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan menata rumah, baik tujuan maupun pelaksanaannya, yaitu terapainya tuntutan fungsi ruang sebagai wadah aktivitas yang sehat, aman dan nyaman, serta tercapainya tuntutan segi estetika atau keindahan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan maksimal, kita harus bertitik tolak pada prinsip-prinsip menata ruang dalam, prinsip tersebut ialah:

1. Pengelolaan ruang yang efektif.
2. Pencahayaan (alami dan buatan) dan pengudaraan yang tepat.
3. Pemilihan elemen dan aksesori interior yang cermat.

Aktivitas anak merupakan hal yang penting dalam menentukan kebutuhan elemen interior anak. Dengan demikian aktivitas mereka dapat terakomodasi dengan baik. Aktivitas anak juga sangat bergantung pada usia. Aktivitas yang begitu berbeda pada masing-masing golongan usia, mengharuskan kita bersikap cermat dalam menata ruang anak agar dapat berfungsi secara optimal. Berikut adalah tabel usia aktivitas anak.⁴⁸

⁴⁷ Corry Binggeli dan Francis D.K. Ching, *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), hlm. 308-309.

⁴⁸ Imelda sanjdjaya, *Kamar Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Gramdia Pustaka Utama, 2002), hlm.10-11.

Tabel 1.2 Aktivitas Anak

Usia/Aktivitas	Tidur	Bermain	Belajar	Hobi
Usia 0-18 bulan	•	•		
Usia 2-5 tahun	•	•		
Usia 6-8 tahun	•	•		
Usia 9-12 bulan	•		•	•
Usia 13-17 tahun	•		•	•

5. Anak Usia Dini

Anak adalah aset bagi orang tua dan ditangan orang tualah anak-anak tumbuh dan menemukan jalannya.⁴⁹ Dalam pasal Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.⁵⁰

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar bisanya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

⁴⁹Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2009), hlm. 29.

⁵⁰Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 80.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otaknya pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.⁵¹

Anak usia dini merupakan anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosial emosional.⁵²

Anak usia dini merupakan sosok yang polos sekaligus penuh potensi, memiliki karakteristik yang unik. Beberapa karakteristik yang khas pada anak usia dini, antara lain dorongan rasa ingin tahu yang besar terhadap apa saja yang didekatnya, mobilitas yang tinggi dan bermain tanpa kenal waktu.⁵³

Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar komunikasi dengan orang lain, dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian

⁵¹Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16-20.

⁵²Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sain di Taman Kanak-kanak*, (Semarang: PT Indeks, 2009), hlm. 7.

⁵³Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola Paud yang Profesional*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm. 82.

watak dan akhlaq yang mulia. Usia dini ini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai agama, nasionalisme, etika, moral dan sosial yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya.⁵⁴



⁵⁴Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005), hlm. 3-4.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakannya serangkaian penelitian dan menganalisa data yang terkumpul dari lapangan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan dengan rumusan masalah dari judul Desain Interior di RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta, yang menyatakan bahwa

1. Penggunaan Warna pada Ruang Interior di RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta adalah warna-warna soft, warna hangat, dan warna dingin. seperti krem, biru, biru muda, putih dan pink. Dimana warna-warna tersebut memiliki sifat masing-masing yang dapat berpengaruh pada psikologis anak dalam rangka membantu tumbuh kembang anak di berbagai aspek.
2. Ruang Interior di RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta mempunyai beberapa ruang yang digunakan dalam proses pembelajarannya, dimana setiap ruangnya berbentuk persegi dengan berbagai ukuran yaitu, panjang 3,5 meter lebar 4 meter, panjang 7 meter lebar 4 meter dan panjang 6 meter lebar 3 meter. Ukuran ruang yang digunakan pada RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta ini sesuai dengan porsi ideal jumlah anak pada tiap masing-masing ruang yang rata-rata berisi 8-10 anak.

3. Cahaya di RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta menggunakan sumber cahaya alami dan juga cahaya buatan. Cahaya alami digunakan sebagai pencahayaan utama pada hampir seluruh sudut ruang sekolah sedangkan cahaya buatan digunakan sebagai cahaya pendukung yang dibutuhkan ketika saat-saat tertentu saja.
4. Lantai di RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta menggunakan lantai keramik dengan ukuran 50x50 dan 40x40. Warna yang digunakan pada lantai ini ada dua macam yaitu warna putih tulang dan hitam. Warna terang yang hangat memberi kesan meninggikan lantai, sedangkan warna yang hangat dan gelap memberikan kesan aman dimana warna-warna lantai tersebut memiliki tujuan masing-masing dalam hal perkembangan anak.
5. Dinding di RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta mempunyai dua jenis yang digunakan, pertama dinding permanen dan yang kedua yaitu dinding tidak permanen. Sedangkan warna-warna dinding yang diterapkan adalah warna muda dan hangat dan muda yang sejuk. Selain itu di RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta dindingnya tidak menggunakan mural atau lukisan dinding, sehingga semua sudut sekolah terlihat bersih dan fresh.
6. Perabot di RA Tiara Candra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta menggunakan berbagai macam bahan yang berbeda, seperti kayu, logam dan plastik. Selain itu penataan perabot pada masing-masing ruang juga sangat diperhatikan sehingga ruangan terlihat mewah dan elegan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik adalah jabatan yang paling profesional, oleh sebab itu pendidik harus memahami dan mencintai pekerjaannya. Pendidik harus mampu mencapai tujuan program pembelajaran yang ada, bukan hanya menyampaikan materi. Pendidik mempunyai peranan yang penting dalam membangun anak karena anak adalah generasi penerus bangsa.
2. Pihak sekolah harus merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, tidak hanya sekedar merancang kegiatan program pembelajaran, namun harus mampu melaksanakan, mampu mengevaluasi dan menilai hasil program pembelajaran yang sudah berlangsung.
3. Pihak sekolah harus selalu menjaga penataan desain interior sehingga selalu terciptanya sekolah yang bersih, nyaman dan rapi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, karena dengan segala nikmat dan karunia-Nya baik yang berupa nikmat lahir maupun nikmat batin, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan terimakasih kepda semua pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan dorongan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga amal kebbaikannya diberi pahala yang setimpal oleh Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga

karya sederhana ini dapat memberi manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- ARA, Hidayat. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Kaukaba.
- Arikunto, Suharismi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta:Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2014. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Binggeli, Corry. 2011. *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*, Jakarta : PT. Indeks.
- Ching, Francis. 1996. *Desain Interior dengan Ilustrasi*, Jakarta: Erlangga.
- Danar, Santi. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Indeks.
- Emzir. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadlillah, Muhammad. 2014. *Desain Pembelajaran Paud*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Fatoni, Abdurrahmad. 2006. *Metodelogi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Hakim, Rustam . 2012. *Kompenen Peranangan Arsitekstur Lansekap*, Jakarta: Bumi Askara
- Han, Oei Tek. 1986. *Teknik Menggambar Dekor dalam Gambar Interior*, Yogyakarta: Kansius.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Pres.
- Jamaludin. 2007. *Pengantar Desain Mebel*, Bandung: PT kiblata buku utama.

- Kaina. 2004. *Colour Terapi Pengaruh dan Kekuatan Warna dalam Kehidupan*, Yogyakarta: Enigma Publising.
- Marizar, Eddy. 2005. *Designing Furniture*, Yogyakarta : Pressindo.
- Masnipal. 2013. *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola Paud yang Profesional*, Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah . 2011. *Metodologi Penelitian: skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kecana.
- Qadir, Abdul. 2012. *Fikih Wanita*, Jakarta: Zaman
- Rustanto, Bambang. 2015. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjdjaya, Imelda. 2002. *Kamar Anak dan Remaja*, Jakarta: PT Gramdia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharmi, Ranti . 1990. *Lampu*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Suyanto, Slamet . 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publising.

Yulianti, Dwi. 2009. *Bermain Sambil Belajar Sain di Taman Kanak-kanak*, Semarang: PT Indeks.

Wicaksono, Andi. 2014. *Teori Interior*, Jakarta: Griya Kreasi.

Internet

<https://www.wattpad.com/353841105-kumpulan-hadits-anak-muslim-hadits->

[tentang](#) di unduh pada 1 November 2017 pukul 15.00

Jurnal

Adista, Wahyu. 2015. *Desain Inerior Bernuasa Modern Islam, studi kasus di TK dan Playgrup Kreatif Primagama di Surabaya*, diakses pada 8 Maret 2017.

Triandiani . 2014. *Penataan Ruang Kelas yang sesuai dengan Aktivitas Belajar, studi kasus di PAUD Kuncup Matahari*, diakses pada 25 Februari 2017.

Rohmah, Lailatu. 2016. *Manajemen Desain Lingkungan Anak Usia Dini di Tk Ceria Timoho dan RA Sahabat Berbah*, di akses pada 25 Februari 2017.

Skripsi

Hartanti, Susi. 2013. *Pengaruh Desain Interior Terhadap Minat Berkunjung Pustaka di Taman Bacaan Masyarakat Gelaran Ibuku Yogyakarta*, Skripsi : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734 E-mail :tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KP/PP.00.9/ 0455/2016 Yogyakarta, 01 Desember 2016
Lamp. : Proposal Skripsi
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi
Kepada :
Bapak/Ibu Dr. Sigit Purnama, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2016 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2016/2017 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:


Nama : Ulfi Munawaroh
NIM : 13430008
Jurusan : PGRA
Dengan Judul :

PENGARUH DESAIN RUANGAN KELAS TERHADAP
KENYAMANAN BELAJAR ANAK USIA DINI DI RA MASYITOH
MOJOSARI

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

a.n. Dekan
Ketua Program Studi PGRA


Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002

Tembusan :
1. Ketua Prodi PGRA
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ulfi Munawaroh
Nomor Induk : 13430008
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 9 Mei 2017
Judul Skripsi :

DESAIN INTERIOR DI RA TIARA CANDRA

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 9 Mei 2017

Ketua Prodi PIAUD

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : **ULFI MUNAWAROH**
NIM : **13430008**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Guru Raudhatul Athfal**
Nama DPL : **Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

96.55 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setivawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: ru@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : ULFI MUNAWAROH

NIM : 13430008

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan
8 Agustus 2016 di RA Insan Mulia Bambanglipuro dengan Dosen Pembimbing
Lapangan (DPL) Dr. Suyadi, MA. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93.00 (A-).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT 40

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.285/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Ulfı Munawaroh
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 25 November 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13430008
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Putat II, Putat
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,87 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : UIN.02/DT.III/PP.00.9/0390/2015

Diberikan kepada : Ulfy Munawaroh
NIM : 13430008

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 7 September – 24 Oktober 2015

Dengan predikat : **CUMLAUDE**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	94	A-
2	Aspek Komunikasi Visual	90	A-
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	92	A-
Nilai Rata-rata		92,00	A-

Yogyakarta, 26 Januari 2016

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. Karwadi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



Koordinator Pelaksana Program
Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Muhammad Mustofa
NIM. 12410208





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.8.3/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ufi Munawaroh**
Date of Birth : **November 25, 1994**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **November 30, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	49
Total Score	450

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 30, 2016

Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UTN.02/L4/PM.03.2/6.43.20.54/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ulfi Munawaroh :

تاريخ الميلاد : ٢٥ نوفمبر ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ يوليو ٢٠١٧، وحصلت
على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٤٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٢٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALJAGA
YOGYAKARTA

جواكارتا، ٢٧ يوليو ٢٠١٧

التصديق



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





SERTIFIKAT

Nomor: 0658 /B-2/ DPP-PKTQ/FITK/XII/2014

Menerangkan Bahwa:

ULFI MUNAWAROH



Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 20 Desember 2014

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan:

LULUS

Yogyakarta, 20 Desember 2014

a.n Dekan

Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Barudin, M.Si
0680405 199403 1 003

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Mukhrودي
SIM. 1142 0088



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ULFI MUNAWAROH
NIM : 13430008
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 September 2013
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan


Dewi Ayu Aryanti, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001

UIN

SERTIFIKAT

No: /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

Ulfi Munawaroh

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Kampus UIN Sunan Kalijaga

21-23 Agustus 2013

Mengetahui,
Wakil Rektor
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Mengetahui,
Presiden DEMA UIN Sunan Kalijaga

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua
Safudin Anwar
Sekretaris

OPAK
UIN Sunan Kalijaga
2013



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor: MA.12.06/12.2/PP.01.1/055/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah....*Negeri*
Sabdodadi Bantul..... menerangkan bahwa:

nama : *ULFI MUNAWAROH*

tempat dan tanggal lahir : *Bantul, 25 November 1994*

nama orang tua : *Nurudin Zuhri*

nomor induk : *6619*

nomor peserta : *3-13.04-02-039-055-2*

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

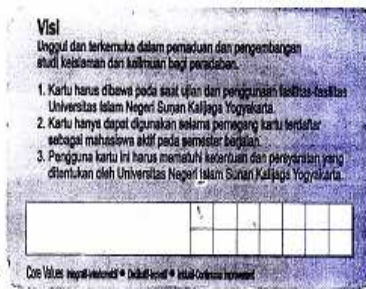
Bantul, 24 Mei..... 2013

Kepala Madrasah,



Dr. H. Sa'adullahi, M.A
NIP. 19660119-199603-1-001

MA 120000407



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA